

BAB II

KAJIAN PUSTAKA , KERANGKA PEMIKIRAN , HIPOTESIS

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Tingkat pengembalian modal (ROE)

Sartono (2012: 124) Menurut Sartono, Pengertian ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh jumlah utang perusahaan yaitu bila jumlah utang yang dimiliki semakin besar maka rasion ini akan besar.

Manduh M. Hanafi dan Abdul Hakim (2012: 84) Menurut Manduh M. Hanafi dan Abdul Hakim, pengertian ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari pandangan pemegang saham.

Agus Harjito Dan Martono (2010: 61) Menurut Agus Harjito dan Martono, ROE sering juga disebut dengan rentabilitas modal sendiri yang berarti untuk menghitung seberapa banyak keuntungan yang akan menjadi hak pemilik modal sendiri.

Brigham dan Houston (2010: 149) Menurut Brigham dan Houston, pengertian ROE adalah rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Irham (2012: 98) Menurut Irham, pengertian ROE adalah rasio yang di pergunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas.

Rumus menghitung *ROE* sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Text}(EAT)}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.2 Struktur Modal (DER)

Menurut Samsul,(2006:146) dalam Tri Laksita Asmi (2014) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat mengembalikan hutang jangka panjangnya atau dapat juga diartikan sebagai rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dan ekuitas.

Menurut Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016) Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan

Menurut Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyatno (2016) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase penyedia dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan

membayar kewajiban jangka panjang, se makin rendah rasio akan semakin baik ke mampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Desi Irayanti dan Altje L. Tumbel (2014) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri (ekuitas). Makin tinggi Debt to Equity Ratio maka akan menunjukkan semakin besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio, maka semakin berisiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya).

Menurut Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti (2018) Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan totalekuitasnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa debt equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang , semakin tinggi nilai debt equit ratio menandakan jumlah hutang lebih besar dibandingkan modal sendiri

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.3 Laba per saham (EPS)

Menurut Irham Fahmi (2011:138) dalam Hadi Kurniawan (2019) “laba per saham atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.

Menurut Ali Sadikin, dkk (2019) “laba per saham adalah rasio penilaian pasar yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya”. Rasio laba per saham sering digunakan sangat membantu investor dalam melihat dan menganalisa prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang, karena laba per saham menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.

Darmadji dan Fakhruddin(2006:195-196) mengemukakan mengenai laba per saham bahwa :

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima saham.

menurut Fahmi (2012:138) dalam Muhammad Subhan Nurul Umam dkk (2019) “laba per saham (EPS) atau pendapatan saham per lembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki”. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa laba per saham (EPS)

menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan

menurut Andriana Drajat Pandawi Dewi dan Herry Achmad Buchory (2017) menyatakan "informasi Laba per saham suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan". Laba per saham (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Martono (2009) dalam Fauzi A Taufik dkk (2016) menjelaskan bahwa "*Earning per share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan". Kenaikan *earning per share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar *earning per share* menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham.

Menurut Eunike Putri Arlyista dan R.A. Sista Paramita (2019 "rasio laba per saham adalah untuk melihat nilai saham melalui keadaan yang terjadi di pasar". EPS menjelaskan laba yang didapatkan investor sehingga kondisi yang diharapkan adalah

ketika nilai EPS tinggi. EPS yang meningkat artinya perusahaan tersebut sedang berkembang sehingga dapat menghasilkan laba bersih per lembar sahamnya

Menurut (Tandelilin, :376). Dalam Muhammad Luthfiyanto dan Deannes Isyuardhana (2019) menyatakan bahwa “informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan”. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan, meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan

Rumus Laba Per Saham (EPS) sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2.1.4 Harga saham

Menurut Sri Ratna Hadi (2013:179) Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2008:167) Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Pengertian harga saham menurut Agus Sartono (2008:70) Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Seperti teori menurut Rusdin (2006) menyatakan yang menyatakan bahwa Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran di pasar saham. Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

Menurut Darmadji dan Hendry (2011:88) Harga saham ditentukan pada saat harga saham penutupan (closing price) pada saat laporan keuangan diterbitkan.

Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan Capital gain. (Sunariyah, 2006). Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli harga saham tersebut. Hukum permintaan dan penawaran kembali berlaku dan sebagai konsekuensinya harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru (Ewijaya, 1999).

2.1.5 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hamper sama tetapi karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi

1. Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda pada tahun 2016 dengan judul pengaruh DER, ROA, PER DAN EVA terhadap return saham pada perusahaan food and beverage di BEI. Menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sedangkan DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham

2. Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti (2018) dengan judul PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO, (DER), DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI menyatakan bahwa Pada penelitiannya menunjukkan bahwa ROA dalam uji t, Ho ditolak dan H1 diterima, yang artinya bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap return saham. Dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan Untuk variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap

return saham dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham dan variabel EPS, DER dan ROA berpengaruh simultan terhadap return saham

3. Sri Haryani dan Dr. Denies Priantinah, M.Si. Ak., CA.(2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryani dan Dr. Denies Priantinah, M.Si. Ak., CA.(2018) dengan judul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga Bi, Der, Roa, Cr Dan Npm Terhadap Return Saham menyatakan pada penelitiannya bahwa dengan Nilai koefisien regresi adalah -0,045 dan nilai thitung sebesar 4,950 yang mana lebih besar dari ttabel 1,656. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.dan Nilai koefisien regresi adalah 0,126 dan nilai thitung sebesar 0,453 yang mana lebih kecil dari ttabel 1,656. Tingkat signifikansi sebesar 0,652 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham.dan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, dan NPM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.

4. Yuni Nur Aryaningsih dan dkk (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nur Aryaningsih dan dkk (2017 dengan judul PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAHN CONSUMER GOOD (FOOD AND BEVERAGES) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2016.

Menyatakan bahwa Hasil dari pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variabel ROA terhadap return saham menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} = 3,179 > t \text{ tabel } 2,16$ dengan signifikansi $0,008 < 0,05$. Dengan arah koefisien positif, maka dengan demikian dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

5. Bambang Sudarsono dan Bambang S (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudarsono dan Bambang S (2016) dengan judul FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009 S/D 2014 menyatakan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap return saham dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham

6. Juanita Bias Dwialesi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Juanita Bias Dwialesi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) dengan judul PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM INDEKS KOMPAS 100 menyatakan bahwa .ROE secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham indeks Kompas 100 periode 2012-2014. Dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

7. Febria narulita (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Febria narulita (2015) dengan judul THE EFFECT OF PROFITABILITY RATIO, SOLVABILITY RATIO, MARKET RATIO ON STOCK RETURN menyatakan bahwa Hypothesis testing results denotes that the regression coefficient of 0.026073 with a significance value of 0.0778 (greater than 0.05), which means that the ROA has no effect on stock returns. The results of his study showed that changes in the value of ROA does not contribute significantly to stock return dan Hypothesis testing results show that the regression coefficient of 0.175180 with a significance value of 0.0118 (less than 0.05), which means that DER positive and significant effect on stock returns dan uji simultanya menyatakan bahwa hypothesis testing results show that the significance value of 0.009648 (less than 0.05), which means that the ROA, DER and PER simultaneously affect the stock return.

8. Maryyam Anwaar (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Maryyam Anwaar (2016) dengan judul Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK) menyatakan bahwa return on assets has got significant positive impact on stock returns.

9. Henny Medyawati dan Muhamad Yunanto (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Henny Medyawati dan Muhamad Yunanto (2017) dengan judul Factors determining stock returns in property, real estate and

construction companies in Indonesia menyatakan bahwa the results have shown that DER influence the stock returns significantly.

10. Ibrahim Idris dan Hussaini Bala (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Idris dan Hussaini Bala (2015) dengan judul Firms' Specific Characteristics and Stock Market Returns (Evidence from Listed Food and beverages Firms in Nigeria) menyatakan bahwa The impact of debt-to-equity ratio on stock market returns is found to be positive and statistically significant at 5% level

11. Farah Margaretha dan Khairunisa (2016)

Penelitian yang dilakukan Farah Margaretha dan Khairunisa (2016) dengan judul PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI INDONESIA menyatakan debt to equity ratio signifikan berpengaruh negatif terhadap return on assets, akan tetapi tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap return on equity.

12. Aditya Pratama & Teguh Erawati (2014)

Penelitian yang berjudul PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011, menyatakan bahwa variable ROE, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

13. Marina Rut Utami & Arif Darmawan (2018)

Penelitian yang berjudul PENGARUH DER, ROA, ROE, EPS DAN MVA TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA. Menyatakan bahwa pada uji parsial variable menyatakan bahwa ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham akan tetapi variable EPS berpengaruh signifikan positif pada harga saham.

14. Endah Sri Wahyuni & Rishi Septa Saputra (2017)

Pada penelitian yang berjudul Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. Menyatakan bahwa secara parsial ROE, DER, dan EPS memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

15. Rosdian Widiawati Watung & Ventje Ilat (2016)

Penelitian yang berjudul PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015. Menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap naik turunnya Harga saham.

16. Ahmad Ulil Albab Al Umar & Anava Salsa Nur Savitri (2020)

Penelitian yang berjudul ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM Pada Sub Sektor Bank konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2008 - 2017. Menyatakan bahwa secara parsial ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

TABEL 2.1

PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1	Rescyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010	Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.	Menggunakan ROE sebagai Variabel X dan menggunakan harga saham sebagai variable Y	Menggunakan DPS dan NPM Sebagai variable X dan tidak menggunakan DER
2	Marshal dan Febi (2017)	Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Hasil analisis statistik untuk variabel ROE diketahui bahwa koefisien regresi berganda bernilai 0,422. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 4,337 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan	Menggunakan ROE sebagai Variabel X dan menggunakan harga saham sebagai variable Y	Menggunakan DPS sebagai variable X dan tidak menggunakan DER

			terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdapat di BEI.		
3	Monika, Dkk (2019)	Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return On Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia	return on equity secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 dan keputusannya adalah H0 ditolak Ha diterima	Menggunakan ROE sebagai Variabel X dan menggunakan harga saham sebagai variable Y	Menggunakan CR dan TATO sebagai variable X dan tidak menggunakan DER
4	Mursidah (2011)	Analisis Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia .Tbk	DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROE Berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia.	Menggunakan ROE dan DER sebagai variable X dan harga saham sebagai variable Y	Menggunakan EPS Sebagai variable X
5	Patriawan (2011)	Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Tradeyang Terdaftar Di Bursa	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, Return On Equity berpengaruh negatif	Menggunakan ROE dan DER sebagai variable X dan harga saham sebagai variable Y	Menggunakan EPS sebagai variable X

		Efek Indonesia (Bel) Tahun 2006 - 2008	dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh Return on Equity.		
6	Frendy, Dkk (2015)	Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014	DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini berarti bahwa kenaikan nilai DER dapat meningkatkan harga saham perusahaan secara signifikan. Dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Menggunakan ROE dan DER sebagai variable X dan harga saham	Menggunakan CR sebagai Variable X
7	Rani Ramadhani (2013)	Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia	tidak memiliki pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap harga saham	Menggunakan Variable X DER dan Harga saham variable Y	Menggunakan DER Sebagai Variable X

8	I Gusti Ayu Purnamawati (2016)	The Effect Of Capital Structure And Profitability On Stock Price (Study Of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange)	The amount of the contribution to the total effect on the profitability of the share price that is equal to 0.165 or 16.5%, which means a 16.5% stock price is influenced by the profitability	Menggunakan ROE sebagai variable X dan Harga saham variable Y	Menggunakan CR sebagai variable X
9	Henny Medyawati dan Muhamad Yunanto (2017)	Factors determining stock returns in property, real estate and construction companies in Indonesia	Der berpengaruh terhadap harga saham	Menggunakan variable DER	Menggunakan variable CR
10	Ibrahim Idris dan Hussaini Bala (2015)	Firms' Specific Characteristics and Stock Market Returns (Evidence from Listed Food and beverages Firms in Nigeria)	DER berpengaruh positif harga saham	Menggunakan variable X DER	Menggunakan variable TATO
11	Farah Margaretha dan Khairunisa (2016)	PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI INDONESIA	variable DER tidak berpengaruh terhadap variable ROE	Menggunakan Variable DER sebagai variable X	Menggunakan Variabel X ROA
12	Aditya Pratama & Teguh	PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON	Variable ROE, DER, dan EPS, Memiliki pengaruh simultan	Menggunakan variable X ROE, DER, dan EPS.	Menggunakan variable X NPM & CR

	Erawati (2014)	EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011	terhadap Harga Saham	Variable Y Harga saham	
13	Marina Rut Utami & Arif Darmawan (2018)	PENGARUH DER, ROA, ROE, EPS DAN MVA TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA.	Variabel DER dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham akan tetapi variable EPS memiliki pengaruh positif terhadap Harga saham	Menggunakan ROE DER dan EPS sebagai variable X dan menggunakan Harga saham sebagai variable Y	Menggunakan Variable MVA
14	Endah Sri Wahyuni & Rishi Septa Saputra (2017)	Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015	Variabel DER ROE Dan EPS secara parsial memiliki hasil berpengaruh terhadap Harga saham	Menggunakan ROE DER dan EPS sebagai variable X dan menggunakan Harga saham sebagai Variabel Y	Menggunakan CR TAT Sebagai variable X
15	Rosdian Widiawati Watung & Ventje Ilat (2016)	PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI	Variabel EPS memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham	Menggunakan EPS sebagai variable X dan menggunakan harga saham sebagai variable Y	Menggunakan ROA dan NPM sebagai Variabel X

		BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015			
16	Ahmad Ulil Albab Al Umar & Anava Salsa Nur Savitri (2020)	ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM Pada Sub Sektor Bank konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2008 - 2017	EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROE tidak berpengaruh persial terhadap harga Saham	Menggunakan ROE dan EPS sebagai variable x dan menggunakan Harga saham sebagai Variabel Y	Menggunakan ROA sebagai variable X

2.2. Kerangka pemikiran

2.2.1 Pengaruh tingkat pengembalian modal (ROE) dengan harga saham

Menurut Lestari, Dkk (dalam Hutami 2012: 105) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih

Menurut Diko, Dkk (2016:4) menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya semakin tinggi ROE maka harga saham juga akan tinggi. Tingginya ROE mengartikan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan modal yang diinvestasikan.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Return On Equity (ROE) berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk

menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai Return On Equity (ROE) akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan.

Patriawan (2011), meneliti tentang Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2008. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, Return On Equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh Return on Equity.

2.2.2 Pengaruh struktur modal (DER) dengan harga saham

Debt Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Sutrisno (2013:249) mengemukakan bahwa rasio utang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) merupakan imbangannya antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya.

Menurut Mursidah (2011: 2) Menyatakan bahwa semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendajmin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Besarnya rasio ini menunjukkan proporsi midal perusahaan yang di peroleh dari utang dibandingkan dengan sumber sumber modal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakin tinggi proporsi rasio utang akan semakin tinggi pula risiko *financial* suatu perusahaan. Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan secara langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Diko Dkk (2016:4) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tingginya nilai DER menunjukkan tingginya risiko finansial perusahaan. Artinya semakin besar hutang perusahaan semakin tinggi pula resiko ketidak mampuan perusahaan dalam belunasi kewajibannya. Menghindari resiko adalah kebiasaan dari investor namun dari hasil penelitian ini investor tampaknya tidak peduli akan nilai DER.

Berdasarkan paparan diatas maka debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang dan ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ini akan membuat investor apakah ingin berinvestasi atau tidak, yang akan menyebabkan berpengaruhnya terhadap harga saham.

Teori tersebut di perkuat oleh peneliti terdahulu seperti Putu Dina (2013) meneliti tentang EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham di Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan 2009-2011. Hasil Penelitian tersebut mengatakan EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif.

2.2.3 Pengaruh laba per saham (EPS) Dengan harga saham

Menurut Fala dan Hiras (2020), EPS (Earning Per Share) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena Nilai dari EPS (Earning Per Share) yang tercermin dalam laporan keuangan menunjukkan besarnya pendapatan per lembar saham yang akan diterima oleh para investor. Semakin tinggi nilai EPS (Earning Per Share) maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima oleh investor. Dengan adanya EPS (Earning Per Share) yang tinggi, maka akan mendorong perusahaan untuk membagikan dividen, sehingga investor semakin percaya bahwa perusahaan mampu memenuhi return yang diharapkan oleh para investor. Akan tetapi, jika suatu perusahaan menghasilkan EPS (Earning Per Share) yang kecil, maka kemungkinan investor itu mendapatkan dividen akan semakin kecil pula. Maka dari itu, calon investor tentu saja akan lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang nilai EPS (Earning Per Share) relative lebih besar. Hal tersebut juga berguna meningkatkan kepercayaan dari para investor membantu perusahaan dalam menawarkan sahamnya, karena akan terjadi peningkatan terhadap jumlah saham perusahaan tersebut.

2.2.4 Pengaruh tingkat pengembalian modal (ROE) Dengan struktur modal (DER)

Menurut Frendy, Dkk (2015) Menyatakan Bahwa, DER Besarnya penggunaan dana eksternal maupun internal akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini berarti bahwa kenaikan nilai DER dapat meningkatkan harga saham perusahaan secara signifikan.

Para investor akan lebih mencari perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena dianggap mampu memberikan return yang tinggi, bagi para kreditor laba yang dihasilkan perusahaan akan digunakan untuk membayar tingkat bunga dan pokok pinjaman, sehingga kreditor mengharapkan peningkatan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti peningkatan ROA dan ROE akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan secara signifikan. Kesimpulannya adalah 1,2,3,4,5 Berpengaruh terhadap Harga saham

Sedangkan Menurut Patriawan (2011) Meneliti tentang Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2008. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, Return On Equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh Return on Equity.

2.2.5 Pengaruh struktur modal (DER) dengan laba per saham (EPS)

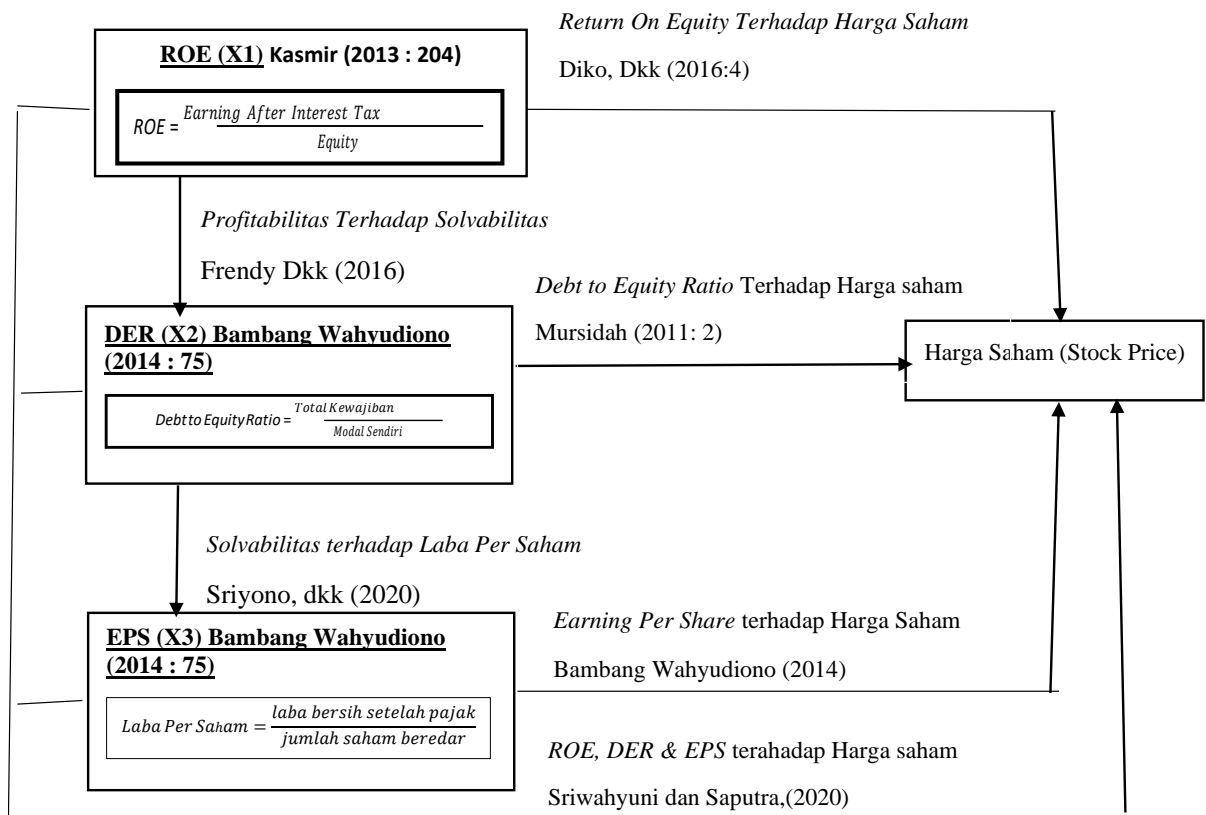
Menurut Sriyono, Detak Prapanca & Andi Setyo Budi (2018) bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap laba per share (EPS) yang berarti penambahan hutang ataupun penurunan hutang tidak memberikan kontribusi yang nyata.

Menurut Fadholi Anwar, Ratna Wijayanti & Muhammad Mudhofar (2020) Berdasarkan hasil uji parsial, Pengaruh DER terhadap Earning Per Share

menunjukkan hasil analisis uji t untuk variable DER sebesar 2.766 dengan tanda positif, dan signifikansi .007 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap Earning Per Share. Zefanya (2016) menyatakan bahwa dari hasil Penelitian ini bertujuan untuk menguji Debt to Total Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 9 perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu selama 2011 –2014 dan ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling.

2.2.6 Pengaruh tingkat pengembalian modal (ROE), struktur modal (DER) dan laba per saham (EPS) dengan harga saham

Menurut Sriwahyuni dan Saputra,(2020) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Current Assets (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TAT), dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.



gambar 2.1 Paradigma penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Hasan (2003: 140), hipotesis dapat diartikan sebagai “suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara”.

Menurut Umi Narimawati (2007:73), hipotesis adalah “hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya”.

Sub Hipotesis :

H1 : Return On Equity berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

H2 : Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

H3 : Earning Per Share berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga saham

H4 : Return On Equity berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Debt to Equity Ratio

H5 : Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Laba Per Saham

H6 : Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham